

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial yang dihitung dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris terhadap total saham beredar tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial pada penelitian ini adalah dibawah 3%, sehingga belum bisa untuk memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan mengenai penekanan tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan.
2. Komisaris independen yang diukur dengan perbandingan komisaris independen terhadap dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris belum mampu untuk mengurangi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata nilai komisaris independen pada penelitian ini yaitu 40%, maka dapat disimpulkan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan hanya bertujuan untuk mematuhi peraturan yang berlaku.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah rapat rutin yang dilaksanakan oleh antar anggota komite tidak dapat mengurangi tingkat agresivitas pajak.
4. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan belum tentu menandakan perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak. Karena nilai aset tetap yang besar tersebut memang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

5. Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak menjadi penentu bahwa perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak.
6. *Leverage* yang diukur dengan DAR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang maka akan semakin besar praktik agresivitas pajak perusahaan. Hal ini disebabkan utang yang tinggi maka akan menimbulkan beban bunga yang tinggi pula, sehingga akan mengurangi pembayaran pajak nantinya.
7. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan mengurangi agresivitas pajaknya. Perusahaan yang besar pasti mendapatkan perhatian lebih dari fiskus dan juga investor, sehingga perusahaan tidak mau untuk melakukan agresivitas pajak.

## 5.2. Keterbatasan dan Saran

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengambil sampel dari sektor yang lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan ETR sebagai proksi untuk mengukur agresivitas pajak. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan proksi selain ETR karena masih ada proksi lain yang dapat digunakan dalam mengukur agresivitas pajak.
3. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen tanpa mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel yang lain karena masih ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.